

**LAPORAN
PENELITIAN DASAR**

**MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPTUAL CHANGE* TERINTEGRASI
ADVANCE ORGANIZER UNTUK MENCEGAH POTENSI
MISKONSEPSI SISWA SMA PADA KONSEP REAKSI REDOKS
DI KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT**

TIM PENELITI

Ketua: Dr. Napsin Palisoa, S.Pd., M.Pd NIDN : 0020067302
Anggota 1. Vhindra E. Lumamuly NIM : 1369720034
Anggota 2. Alfredo Lumamuly NIM : 201741069



**UNIVERSITAS PATTIMURA
November 2021**

RINGKASAN PENELITIAN

Hasil tes Ujian Kompetensi Guru (UKG) di Maluku sangat rendah berada pada ranking 33 dan 34 dari 34 propinsi di Indonesia. Selain itu, banyak guru-guru di Maluku tidak lolos tes masuk PPG. Hasil tes UKG dan PPG menunjukkan guru Maluku memiliki kompetensi rendah terutama kompetensi profesi, termasuk kompetensi guru kimia terhadap pemahaman konsep-konsep kimia di SMA. Kondisi ini sangat memprihatinkan, karena jika guru kimia tidak memahami konsep, menyebabkan konsep yang disampaikan dalam pembelajaran di kelas dapat dipahami berbeda oleh siswa, karena siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya yang memungkinkan pemahamannya menjadi salah konsep (miskonsepsi). Miskonsepsi yang dialami di sekolah disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (guru, buku, sumber belajar, dan lingkungan) (Ibrahim, 2012).

Hasil penelitian tentang miskonsepsi yang terjadi pada guru dan siswa, konsisten dengan hasil studi TIMSS dan PISA (2012), bahwa capaian pemahaman konsep di Indonesia 97% siswa berada pada level rendah. Siswa Indonesia hanya mampu mengenali fakta-fakta sederhana dan kesulitan mengaitkan konsep pada berbagai topik, terutama pada konsep yang kompleks dan abstrak. Miskonsepsi sering terbentuk setiap kali siswa berinteraksi dengan dunia dan menjadi penghalang signifikan dalam memahami konsep baru secara ilmiah (Eggen & Kauchak, 2013; McKenna, 2014). Dengan demikian yang perlu diperhatikan, yaitu guru dalam mengajarkan konsep baru terlebih dahulu mengetahui konsepsi/pra-konsep siswa, karena untuk memahami konsep baru bisa dipisahkan dari pra-konsep siswa (Tytler, *et al.*, 2013).